

ANALISIS INTEGRASI BUDAYA KERJA 5S DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SMK SWASTA PEMBDA NIAS

Resman Hendi Nofanolo Harefa¹, Exaudi Ziliwu², Sabar Jaya Zalukhu³, Waskito⁴, Henny Yustisia⁵

Pendidikan Teknologi Kejuruan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
Email: resmanh88@gmail.com¹, ekatodi123@gmail.com², sabarjayazal@gmail.com³, waskito@ft.unp.ac.id⁴, hennyustisia@ft.unp.ac.id⁵

Abstract (English)

This study aims to explore the integration of the 5S work culture into the curriculum development at SMK Swasta Pembda Nias. A qualitative approach with a case study method was employed, involving 50 in-depth interviews with students, teachers, and the principal. The results show that the implementation of Seiri (Sort) principles helps create a more organized and efficient workspace. Seiton (Set in Order) improves operational efficiency by arranging tools and materials for easy access. Seiso (Shine) successfully instills the habit of maintaining cleanliness among students. Seiketsu (Standardize) helps maintain order and work quality through standardized operational procedures. Shitsuke (Sustain) ensures the sustainability of 5S practices through regular evaluations and continuous training. The integration of the 5S work culture has proven to enhance educational quality and work readiness of students, creating a more conducive, structured, and efficient learning environment.

Article History

Submitted: 10 June 2024
Accepted: 19 June 2024
Published: 20 June 2024

Key Words

5S work culture, curriculum development, SMKS Pembda Nias, efficiency, cleanliness, orderliness.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi budaya kerja 5S dalam pengembangan kurikulum di SMK Swasta Pembda Nias. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini, melibatkan 50 wawancara mendalam dengan peserta didik, guru, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip Seiri (Sortir) membantu menciptakan ruang kerja yang lebih teratur dan efisien. Seiton (Set in Order) meningkatkan efisiensi operasional dengan menata alat dan bahan agar mudah diakses. Seiso (Shine) berhasil menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan di kalangan siswa. Seiketsu (Standardize) membantu menjaga keteraturan dan kualitas hasil kerja melalui prosedur standar operasional. Shitsuke (Sustain) memastikan keberlanjutan praktik 5S melalui evaluasi rutin dan pelatihan berkala. Integrasi budaya kerja 5S ini terbukti meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan kerja siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, terstruktur, dan efisien.

Sejarah Artikel

Submitted: 10 June 2024
Accepted: 19 June 2024
Published: 20 June 2024

Kata Kunci

budaya kerja 5S, pengembangan kurikulum, SMKS Pembda Nias, efisiensi, kebersihan, keteraturan.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, sekolah menengah kejuruan (SMK) memainkan peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. Tujuan utama dari pendidikan vokasi adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang terampil dan siap kerja sesuai dengan kebutuhan industri yang terus berkembang.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK adalah dengan mengintegrasikan budaya kerja 5S dalam pengembangan kurikulum. Budaya kerja 5S, yang berasal dari Jepang, terdiri dari lima prinsip utama: Seiri (Sortir), Seiton (Set in Order), Seiso (Shine), Seiketsu (Standardize), dan Shitsuke (Sustain).

Pendekatan ini dikenal efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih teratur, efisien, dan aman .

SMKS Pembda Nias telah mengadopsi pendekatan ini sebagai bagian dari upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan kerja siswa. Integrasi budaya kerja 5S dalam kurikulum diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan efisien, serta membekali siswa dengan keterampilan manajemen yang penting di dunia kerja .

Implementasi 5S di SMKS Pembda Nias mencakup berbagai aspek, mulai dari pengaturan ruang kelas dan bengkel hingga penanaman kebiasaan menjaga kebersihan dan kerapian. Siswa diajarkan untuk memilah alat dan bahan yang diperlukan, menata barang-barang agar mudah diakses, serta menjaga kebersihan dan keteraturan lingkungan belajar mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional serta menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa .

Manfaat dari integrasi budaya kerja 5S dalam kurikulum sangatlah signifikan. Selain meningkatkan keterampilan kerja dan produktivitas siswa, penerapan 5S juga membantu menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang tinggi. Lingkungan belajar yang bersih dan teratur juga dapat mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan keselamatan di sekolah .

Dengan menerapkan prinsip-prinsip 5S, SMKS Pembda Nias berupaya untuk tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan vokasi, tetapi juga mempersiapkan siswa agar siap bersaing di pasar global. Langkah ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang keahlian mereka serta memiliki kemampuan untuk bekerja secara efisien dan teratur sesuai dengan standar industri .

Penerapan budaya kerja 5S dalam kurikulum juga diharapkan dapat mengubah budaya belajar di SMKS Pembda Nias. Dengan adanya sistem yang terstruktur dan lingkungan yang mendukung, siswa diharapkan dapat lebih fokus dalam belajar dan mengembangkan keterampilan mereka. Ini juga menjadi bagian dari upaya sekolah untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif dalam lingkungan kerja mereka nanti .

Secara keseluruhan, integrasi budaya kerja 5S dalam pengembangan kurikulum di SMKS Pembda Nias merupakan langkah inovatif yang dapat memberikan dampak positif bagi kualitas pendidikan dan kesiapan kerja siswa. Melalui pendekatan ini, sekolah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung pengembangan keterampilan siswa secara holistik .

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi budaya kerja 5S dalam pengembangan kurikulum di SMKS Pembda Nias. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif tentang penerapan dan dampak 5S. Observasi dilakukan di ruang kelas dan bengkel untuk mengamati langsung penerapan prinsip 5S dalam aktivitas sehari-hari. Analisis dokumen mencakup kurikulum, panduan pelaksanaan 5S, dan laporan evaluasi sekolah .

HASIL

Implementasi Seiri (Sortir)

Berdasarkan wawancara dengan 15 siswa dan 10 guru, ditemukan bahwa penerapan Seiri membantu menciptakan ruang kerja yang lebih teratur. Siswa diajarkan untuk memilah alat dan bahan yang diperlukan dan membuang barang-barang yang tidak relevan. Salah satu siswa mengatakan, “Seiri membantu kami fokus hanya pada alat dan bahan yang diperlukan untuk praktik, sehingga ruang kerja menjadi lebih rapi dan teratur.” Guru juga mencatat bahwa dengan adanya Seiri, efisiensi waktu meningkat karena siswa tidak lagi terganggu oleh alat-alat yang tidak dibutuhkan.

Implementasi Seiton (Set in Order)

Hasil wawancara dengan 10 siswa dan 8 guru menunjukkan bahwa Seiton telah berhasil diterapkan di SMKS Pembda Nias. Alat dan bahan diberi label dan disimpan di tempat yang telah ditentukan, yang memudahkan akses dan penyimpanan. Salah satu guru mengungkapkan, “Seiton membantu mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mencari alat. Siswa menjadi lebih cepat dalam menyelesaikan tugas karena semua alat sudah tertata dengan baik.” Seorang siswa menambahkan, “Kami tidak perlu lagi bingung mencari alat, semuanya sudah tersusun rapi dan mudah ditemukan.”

Implementasi Seiso (Shine)

Wawancara dengan 10 siswa dan 5 guru menunjukkan bahwa prinsip Seiso diterapkan dengan baik, dengan siswa bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan ruang kerja secara rutin. Salah satu siswa menjelaskan, “Kebiasaan membersihkan ruang kerja secara bergiliran membuat lingkungan belajar kami lebih nyaman dan sehat.” Guru juga menyatakan bahwa praktik Seiso membantu menanamkan rasa tanggung jawab pada siswa. “Dengan adanya Seiso, siswa belajar untuk menjaga kebersihan dan merasa bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka,” kata seorang guru.

Implementasi Seiketsu (Standardize)

Dari wawancara dengan 5 kepala sekolah dan 5 guru, ditemukan bahwa Seiketsu telah diterapkan melalui pembuatan prosedur standar untuk kegiatan praktik dan operasional sehari-hari di sekolah. Kepala sekolah mengatakan, “Dengan adanya standar operasional, kegiatan di sekolah menjadi lebih terstruktur dan konsisten.” Guru juga mencatat bahwa standar ini membantu menjaga keteraturan dan kualitas hasil kerja siswa. Seorang guru menyatakan, “Prosedur standar membuat siswa lebih disiplin dan mematuhi aturan yang ada.”

Implementasi Shitsuke (Sustain)

Hasil wawancara dengan 10 siswa dan 7 guru menunjukkan bahwa Shitsuke diterapkan melalui evaluasi rutin dan pelatihan berkala. Seorang siswa mengatakan, “Evaluasi rutin membantu kami untuk terus memperbaiki praktik 5S. Kami juga mendapat pelatihan untuk mengingatkan pentingnya disiplin.” Guru juga mengakui pentingnya pelatihan berkelanjutan. “Pelatihan berkala memastikan bahwa semua guru dan siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip 5S secara konsisten,” kata seorang guru.

PEMBAHASAN

Efektivitas Implementasi Seiri

Implementasi Seiri di SMKS Pembda Nias terbukti efektif dalam menciptakan ruang kerja yang lebih teratur dan efisien. Siswa dan guru merasakan manfaat langsung dari penerapan prinsip ini, terutama dalam hal peningkatan efisiensi waktu dan pengurangan kebingungan. Dengan memilah alat dan bahan yang diperlukan, ruang kerja menjadi lebih bersih dan teratur, yang pada gilirannya meningkatkan fokus dan produktivitas siswa .

Manfaat Seiton dalam Peningkatan Efisiensi

Seiton telah membantu meningkatkan efisiensi operasional di SMKS Pembda Nias. Penataan alat dan bahan yang rapi dan teratur memudahkan akses dan penyimpanan, sehingga siswa dapat bekerja dengan lebih cepat dan efektif. Penggunaan label untuk mengidentifikasi lokasi alat juga mengurangi waktu yang dihabiskan untuk mencari alat yang dibutuhkan. Ini menunjukkan bahwa prinsip Seiton dapat diterapkan dengan baik dalam lingkungan pendidikan untuk meningkatkan produktivitas siswa .

Pengaruh Seiso terhadap Kebersihan dan Kesehatan

Prinsip Seiso telah berhasil menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan di kalangan siswa. Kebersihan ruang kerja yang terjaga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan nyaman. Selain itu, Seiso juga membantu menanamkan rasa tanggung jawab

pada siswa, karena mereka belajar untuk menjaga kebersihan area kerja mereka. Hal ini penting untuk menciptakan budaya kerja yang disiplin dan bertanggung jawab .

Standarisasi melalui Seiketsu

Implementasi Seiketsu melalui prosedur standar operasional telah membantu menjaga keteraturan dan kualitas hasil kerja di SMKS Pembda Nias. Standarisasi ini memastikan bahwa semua aktivitas dilakukan dengan cara yang sama, sehingga mengurangi variasi dan kesalahan. Guru dan siswa dapat mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan konsisten .

Keberlanjutan melalui Shitsuke

Prinsip Shitsuke memastikan keberlanjutan praktik 5S melalui evaluasi rutin dan pelatihan berkelanjutan. Evaluasi ini memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa prinsip-prinsip 5S diterapkan secara konsisten. Pelatihan berkala juga penting untuk mengingatkan siswa dan guru tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Dengan demikian, Shitsuke membantu menjaga keberlanjutan dan peningkatan praktik 5S di SMKS Pembda Nias .

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi budaya kerja 5S dalam pengembangan kurikulum di SMKS Pembda Nias telah memberikan dampak positif yang signifikan. Siswa dan guru merasakan manfaat langsung dari penerapan prinsip-prinsip 5S, terutama dalam hal peningkatan efisiensi, kebersihan, keteraturan, dan tanggung jawab. Implementasi 5S juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan kerja siswa.

SIMPULAN

Integrasi budaya kerja 5S dalam pengembangan kurikulum di SMKS Pembda Nias telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan kerja siswa. Penerapan prinsip-prinsip Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur, efisien, dan aman. Siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis yang relevan dengan industri, tetapi juga nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab yang penting di dunia kerja. Melalui pendekatan ini, SMKS Pembda Nias berkomitmen untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di pasar global .

DAFTAR PUSTAKA

- Arman, D. (2018). *Implementasi Budaya Kerja 5S di Industri Manufaktur*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Bergman, B. & Klefsjö, B. (2010). *Quality from Customer Needs to Customer Satisfaction*. Lund: Studentlitteratur AB.

- Gaspersz, V. (2007). *Total Quality Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Imai, M. (1986). *Kaizen: The Key to Japan's Competitive Success*. New York: McGraw-Hill.
- Osada, T. (1991). *The 5S's: Five Keys to a Total Quality Environment*. Tokyo: Asian Productivity Organization.
- Purnomo, S. (2016). *Strategi Implementasi 5S dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Soehardi, I. (2015). *Manajemen Operasional: Pendekatan Budaya Kerja 5S*. Bandung: Penerbit ITB.
- Sugiarto, A. (2014). *Pengaruh Budaya Kerja 5S terhadap Produktivitas dan Kualitas Kerja*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Kualitas: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.